



ARTICLE

The Role of the Pancasila and Citizenship Education Teacher in Enhancing the Discipline of Students in the Special Sports Class of Senior High School

Ristina Ariyanto, Rosalina Ginting,* and Rahmat Sudrajat

Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*Corresponding author. Email: rosalinaginting@upgris.ac.id

(Received 31 December 2022; revised 9 June 2023; accepted 10 June 2023; published 1 September 2023)

Abstract

This research is motivated by the condition of students who pay little attention to a series of school rules, the efforts of Civic Education teachers in strengthening student discipline being less than optimal, and students showing a lack of discipline in adhering to school regulations. The research method used is qualitative, and data is obtained through observation, question and answer sessions, and archiving. The results explain that teachers are fulfilling their roles in enhancing the discipline of students in the special sports class of a public high school, broadly speaking, have been carried out well. 1) The role of citizenship education teachers as role models is achieved through the preparation of the teacher's personal maturity in citizenship education, 2) The role as motivators to deepen student discipline is carried out by teachers providing positive encouragement to the students, 3) Civic Education department teachers act as advisors to enhance student discipline, which involves approaching students through teachers so that the advice provided by teachers can be observed and accepted effectively. The consistency of discipline from teachers serves as an educational approach to strengthen student discipline. The role of discipline that has been implemented by teachers has been embraced by students to varying degrees. Challenges perceived by citizenship education teachers in providing examples, encouragement, and guidance are mainly faced with students, especially those in the special sports class, who often do not participate in classroom learning. The solution that the school can implement is to conduct a comprehensive evaluation to monitor the development of student discipline

Keywords: The Role of the Citizen Teacher; Strengthening Discipline

1. Introduction

Pendidikan adalah suatu rangkaian proses yang tujuannya untuk membimbing perkembangan kualitas pribadi seseorang ke arah yang lebih positif dan bermakna teruntuk individu juga insan lain. Pendidikan menjadi hal yang penting bagi kemajuan negara, sehingga pendidikan sangat berpengaruh bagi suatu bangsa. Melalui pendidikan generasi penerus akan terlatih yang dapat menjadikan negara ini lebih baik dari sebelumnya. Peserta didik dibentuk untuk menjadi cerdas

dan berguna bagi tanah air dan negaranya, terutama dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan keseharian, karena apa yang dipelajari siswa di lingkungan sekolah atau lingkungan pendidikan sesuai dengan kehidupan nyata yang dialami siswa. Pendidikan di seluruh dunia pada hakekatnya mempunyai dua tujuan, yang pertama membantu manusia menjadi cerdas dan menjadikan perilaku peserta didik untuk menjadi manusia yang baik.

Pendidikan karakter akan membentuk pribadi manusia dengan kualitas yang baik, dengan penerapan pendidikan karakter dengan terstruktur akan berhasil untuk mempersiapkan dan membentuk kehidupan sosial siswa berdasarkan kepada sila Pancasila. Pendidikan karakter bukan saja mengajarkan mengenai benar dan salah melainkan yang terpenting adalah membentuk pada anak kebiasaan yang baik, memungkinkan siswa memahami kebaikan, merasakan dan bersedia melakukan hal-hal yang baik (Wardani *et al.* 2020: 330).

Pendidikan moral mengacu pada rancangan dan implementasi yang sistematis dari upaya membantu peserta didik memahami ajaran-ajaran kemanusiaan dalam korelasiya kepada Tuhan Yang Maha Esa, individu, dengan manusia yang beragam, masyarakat dan negara yang diutarakan melalui pemikiran, sikap, perasaan dan ucapan serta tindakan sesuai dengan spesifikasi yang ada. Sampai saat ini, lembaga pendidikan telah menjadi pintu depan dari bagian pendidikan karakter yang memadai, karena disekolah peserta didik diarahkan dengan adanya tata tertib. Tujuan diadakannya tata tertib sekolah adalah agar siswa menjadi orang yang disiplin dan penting serta diperlukan tiap pribadi peserta didik.

Disiplin adalah kepatutan terbentuknya watak dan perilaku juga perihal kegiatan guna mengondisikan. Sikap disiplin dibutuhkan tiap manusia terutama dalam pemikiran yang sehat untuk menentukan tindakan terbaik untuk hal-hal yang lebih diinginkan. Kedisiplinan yang dipatuhi siswa akan memberikan kontribusi pada perilaku siswa sehari-hari di rumah, masyarakat, dan terutama lingkungan sekolah. Siswa yang menerapkan disiplin dengan baik akan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya (Prakoso dan Wijaya 2022:459).

Sobri dkk (2019:62) berpendapat bahwa disiplin merupakan nilai yang perlu dibudayakan. Disiplin sangat penting bagi manusia, hanya dengan cara inilah sifat-sifat positif lainnya dapat muncul. Sementara itu, menurut Kurniati dkk (2018:164), penerapan disiplin memungkinkan siswa belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga akan terbentuk pribadi siswa yang sesuai tata tertib. Adanya kepala sekolah, guru, dan staf TU juga dituntut berperilaku dengan baik dalam menegakkan disiplin di lingkungan sekolah. Jika guru disiplin di sekolah, maka siswa juga disiplin di sekolah. Menurut Nafrin dkk (2018:66), guru teladan akan mampu menjadi panutan yang baik dalam hal sikap, tingkah laku atau perbuatan, tutur kata, kepribadian, dan lain-lain yang diperagakan saat dan usai kegiatan pembelajaran.

Pengajar yang baik dapat memberikan contoh kepada siswa atau menginspirasi siswa untuk membentuk karakter yang baik. Secara moral, guru kewarganegaraan dapat memberikan kontribusi yang sangat penting dengan membimbing dan membekali siswa untuk kehidupan ke depan. Bhughe (2022: 115) berpendapat bahwa guru kewarganegaraan dipandang sebagai panutan bagi siswa dalam membangun disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan perilaku disiplin lainnya.

Peran guru PPKn dinilai berpengaruh dalam menjaga kedisiplinan karena ketika mengajar di kelas tidak hanya membahas masalah akademik tetapi juga menanamkan sikap disiplin kepada siswa yang berpedoman pada nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai pancasila dan kebaikan. moral. Peran guru kewarganegaraan harus mampu memampukan peserta didik menjadi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan tingkat pemahaman yang maksimal, menunaikan tugas dan tanggung jawab kewarganegaraan yang baik (Kurniati dkk 2018: 164). Oleh karena itu, peran guru harus selalu dilandasi oleh nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap sekolah di lingkungan sosialnya. Guru menjadi simbol kebijaksanaan yang tercipta di lingkungannya. kehidupan sosial agar mampu memberikan pemahaman bagi siswa.

Fauzi *et al* (2013:2) menyatakan bahwa di era globalisasi ini banyak penyebab tidak adanya

kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dan hal itu wajar seolah-olah tidak ada yang berubah bagi siswa. Banyak siswa yang tidak memahami dampak dari kurangnya disiplin terhadap masa depan seorang siswa. Jika terus seperti ini, dikhawatirkan akan mempengaruhi mentalitas dan daya dimasa mendatang, karena siswa adalah pilar masa depan. Kekhawatiran yang sama juga dirasakan oleh peneliti yang melakukan praktik Magang 3 di SMA N 1 Grobogan, bahwa penerapan kedisiplinan siswa tidak tercermin secara jelas dalam praktiknya (Akmaluddin and Haqqi 2019).

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Grobogan (SMA N 1 Grobogan) adalah satuan pendidikan setingkat SMA yang terletak di Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. SMA N 1 Grobogan melaksanakan kegiatannya dengan dukungan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bersandarkan tinjauan sementara selama melangsungkan aktualisasi magang 3, SMA N 1 Grobogan mempunyai tatanan dan aturan yang ditetapkan antara lain tidak terlambat tiba di sekolah, dihimbau untuk usah keluar sekolah ketika waktu pelajaran tengah berlaku, memakai seragam sekolah yang telah ditetapkan, siswa berpenampilan bersih dan sopan, serta tidak diperkenankan mengkonsumsi rokok atau minuman keras saat berada di lingkungan sekolah. Akan tetapi dalam hal ketaatan disiplin SMA N 1 Grobogan, sikap yang mencerminkan kedisiplinan siswa selama di sekolah tidak begitu terlihat (Bhughe 2022).

Pada tahun 2020, SMA N 1 Grobogan menerbitkan kelas khusus yaitu Kelas Khusus Olahraga atau yang biasa dikenal dengan KKO. Kelas ini dirancang untuk mengembangkan bakat dan minat dalam olahraga yang digeluti siswa. Wujud ketidaksiplinan peserta didik adalah terlambat, tidak memakai seragam sekolah yang lengkap dan rapi, tidak mengikuti kegiatan belajar di sekolah sampai selesai. Selama ini peran guru PPKn adalah selaku pamong yang mengoptimalkan personalitas keteraturan pada diri anak didik dengan melatih mereka untuk mematuhi tata tertib sekolah, peran guru PPKn sebagai contoh untuk perilaku siswa dan sebagai motivator atau dorongan positif untuk mengembangkan bentuk patuh pada peserta didik. Oleh karena itu, peran guru PPKn sangat diperlukan disini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMA N 1 Grobogan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menggali pengetahuan lebih lanjut mengenai bagaimana “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Grobogan”.

2. Research Method

Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif deskriptif untuk menguraikan atau mendeskripsikan suatu fenomena penting untuk diteliti secara mendalam. Respondennya yaitu guru PPKn dan kelas XI peserta didik KKO. Teknik pengumpulan datanya berupa eksplorasi, interviu dan penyimpanan. Fokus pengkajiannya yaitu peran guru PPKn dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik KKO SMA N 1 Grobogan, dengan sub fokusnya mencakup: 1) Peran guru PPKn sebagai teladan, 2) Peran guru PPKn sebagai motivator 3) Peran guru PPKn sebagai penasehat yang kaitannya mengembangkan sikap patuh kedisiplinan siswa-siswi. Cara menganalisis data merangkep penghimpunan data, pengurangan data, dan menarik kesimpulan.

3. Result of the research and Discussion

Uraian dan telaah yang bertumpu pada pendalaman yang berjudul “Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMA N 1 Grobogan” dapat diuraikan bahwa kedisiplinan yang harus dimiliki setiap anak didik suatu dalih yang fundamental untuk selalu ditingkatkan, mengingat kondisi generasi muda khususnya di kalangan pelajar saat ini banyak yang kurang mengimplementasikan bentuk kedisiplinan di dalam lingkungan sekolah. Sasaran utama dalam langkah ini antara lain anak didik XI KKO dan guru PPKn yang berada ditempat. Dalam menjalankan kegiatannya guru PPKn turut andil dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik, peran yang sesuai kondisi permasalahan penelitian ini dengan melalui 3 cara yakni:

- Peran guru PPKn sebagai teladan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa-siswi kelas khusus olahraga pada lembaga sekolah ini diharapkan mampu menjadi model yang disorot oleh peserta didik baik dari pribadi dan apa yang diperbuat dari pendidik tersebut guna pembentukan sikap teratur. Berdasarkan panduan penelitian bahwa peran dari guru PPKn sebagai teladan di lingkungan sekolah ini diimpilkasikan dengan baik. Sepadan akan tata aturan yang dituliskan oleh SMA N 1 Grobogan seperti tepat waktu data berangkat ke sekolah, menyandang baju sekolah sesuai ketentuan, hal tersebut dibuktikan dengan guru mencontohkan perilaku baik saat di sekolah maupun luar sekolah, lalu guru selalu datang lebih awal di sekolah, masuk kelas untuk pembelajaran sesuai dengan jam yang dijadwalkan, tidak pernah mangkir saat mengisi kela (Dwintari 2017)s. Selain itu, juga menunjukkan konsistensi perilaku disiplinnya dengan berpenampilan yang senantiasa sopan dan rapi saat berada di sekolah lalu dengan kerja sama yang kompak dari semua tenaga pendidik di instansi sekolah agar selalu mampu menjadi teladan kedisiplinan untuk ditiru oleh peserta didik. Jika teladan kedisiplinan dari guru PPKn diterapkan dengan sangat baik oleh peserta didik maka dalam proses meningkatkan kedisiplinan melalui keteladanan guru akan mudah untuk terealisasikan. Dengan demikian pelanggaran kedisiplinan terhadap peraturan sekolah oleh peserta didik akan dapat diatasi sesegera mungkin (Fauzi, Arianto, and Solihatn 2013).
- Guru PPKn yang berperan selaku motivator kedisiplinan bagi peningkatan pada anak KKO di jenjang sekolah mengah atas dalam penerapannya terlihat jelas pada saat mengajar di kelas XI KKO. Kegiatan motivasinya yakni dimulai dengan memberikan salam untuk siswa, ajakan doa yang bertujuan mengawali kegiatan pembelajaran, membacakan Pancasila sebelum masuk materi (Kurniati, Widodo, and Budiono 2018). Dalam membangun kedisiplinan peserta didik cara atau strategi guru PPKn di SMA N 1 Grobogan memberikan motivasi yakni dengan memberikan pujian bagi siswa yang aktif pada forum kelas, menceritakan pengalaman dari kakak kelas mereka yang bisa menyeimbangkan antara prestasi dibidang akademik maupun yang dibidang non akademik. Motivasi yang disampaikan guru bukan hanya sekedar ucapan melainkan pernyataan yang dapat mendorong semangat, pemikiran dan perilaku untuk menunjukkan kepada siswa arah yang positif dalam mencapai tujuan di masa depannya. maka guru dapat. kondisi pemanggilan secara khusus pada siswa yang kurang disiplin. Apabila terdapat siswa-siswa kerap dan sengaja berencana berbuat kesalahan guru perlu mengadakan pemanggilan secara khusus untuk mengetahui apakah siswa tersebut sedang memiliki problem atau kurang perhatian dari orang tua, sehingga guru dapat melakukan penanganan agar pelanggaran yang dilakukan tidak berkelanjutan (Murni, Kertih, and Yudana 2022).
- Peran guru PPKn sebagai penasehat dalam meningkatkan kedisiplinan anak murid di kelas KKO di SMA N 1 Grobogan sangat penting untuk diterapkan dalam proses meningkatkan kedisiplinan patut disimpan oleh masing-masing siswa. Implementasi nasehat ini dapat dilakukan baik saat guru mengajar di kelas maupun yang bukan, artinya selama masih berada dalam lingkup sekolah maka gurulah yang berhak mengingatkan atau menegur peserta didik. Contoh nasehat yang sudah diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu mengingatkan agar anak KKO yang berlatih agar tetap belajar dan mengerjakan tugas (Nafirin, Kaunang, and Santie 2018), memperingatkan agar seluruh warga sekolah mentaati peraturan yang ada, dan memberitahukan terkait hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dimiliki peserta didik. Strategi untuk menjalankan peran guru sebagai penasehat yakni dengan cara menjadikan peserta didik seperti layaknya anak sendiri, penyampaian menggunakan bahasa yang sederhana, halus dan lembut. Sehingga begitu berharga adanya seorang guru harus memberikan nasehat bagi anak didiknya hingga mereka kelak mampu mewujudkan anak yang ikut turut pada ketetapan yang akan membentuk peserta didik dalam mengemban karakter moral yang berkualitas.

4. Conclusion

Bersumber pada hasil penelitian terkait peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pada KKO di SMA N 1 Grobogan, hingga dapat disimpulkan: (1) Guru PPKn berperan sebagai teladan dalam rangka peningkatan sikap disiplin anak didik guru telah melakukan perencanaan awal dan bentuk kegiatan teladan dengan adanya membentuk kepribadian yang matang dari guru PPKn baik dari segi sikap, perilaku, tutur kata dan cara berpenampilan dalam lingkungan sekolah; (2) Peran guru PPKn menjadi motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas khusus olahraga yakni dengan cara memberikan pernyataan positif saat pembelajaran dan mengemukakan pujian atas siswa yang aktif untuk memacu semangat belajar; (3) Peran guru PPKn sebagai penasihat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa KKO pada SMA N 1 Grobogan, memberikan nasehat yang dimaksudkan adalah untuk mendidik siswa menjadi manusia yang manusiawi dan merupakan acuan yang dijadikan fokus guru dalam mengetahui perubahan keseluruhan keadaan psikologis peserta didik.

Pada dasarnya guru PPKn telah melakukan perannya untuk mengoptimalkan kedisiplinan peserta didik begitu sangat baik. Namun guru juga harus melakukan evaluasi untuk meninjau perubahan dari perilaku disiplin peserta didik, konsistensi kedisiplinan guru untuk diperhatikan dan ditingkatkan dalam proses pengupayaan perbaikan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, siswa diharapkan selalu mematuhi setiap aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Peserta didik turut mengikuti arahan atau nasehat dari guru agar proses meningkatkan kedisiplinan di area lingkungan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dan bagi peserta didik KKO diharapkan mampu menyeimbangkan kedisiplinan baik saat latihan ataupun saat jam pembelajaran di kelas.

Acknowledgement

Para penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada peninjau anonim dalam jurnal ini yang komentar kritis dan membantu telah sangat meningkatkan makalah ini.

References

- Akmaluddin, Akmaluddin, and Boy Haqqi. 2019. Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus). *Journal Of Education Science* 5 (2): 1–12.
- Bhughe, Kristina Intani. 2022. Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan* 19 (2): 113–125.
- Dwintari, Julita Widya. 2017. Kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7 (2): 51–57.
- Fauzi, Fadil Yudia, Ismail Arianto, and Etin Solihatin. 2013. Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online* 1 (2): 1–15.
- Kurniati, Kurniati, Rohmad Widodo, and Budiono Budiono. 2018. Peranan guru pkn dalam pembentukan kedisiplinan siswa di man malang 1. *Jurnal Civic Hukum* 3 (2): 163–173.
- Murni, Verasiana, I Wayan Kertih, and I Made Yudana. 2022. Peran guru ppkn dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah (studi kasus di sma negeri 1 cibal, kec cibal, kab manggarai). *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 4 (1): 49–57.
- Nafrin, Izan, NF Kaunang, and YDA Santie. 2018. Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin siswa sma negeri 1 kulisusu kabupaten buton utara provinsi sulawesi tenggara. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 2 (2): 62–68.